

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Salah satu fenomena menarik dalam perkembangan dunia musik adalah munculnya musik kolaborasi yang memadukan berbagai unsur musik dari latar belakang budaya yang berbeda. Musik kolaborasi adalah suatu penggabungan antara dua atau lebih komponen konsep atau budaya yang berbeda sehingga menciptakan suatu bentuk yang baru (Diputra, 2023:16). Dalam beberapa dekade terakhir, kolaborasi antara musik tradisional dan modern semakin berkembang, menghasilkan karya-karya baru yang menggabungkan unsur-unsur dari kedua jenis musik tersebut. Kolaborasi ini bukan hanya menjadi bentuk ekspresi semata, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian musik tradisional. Selain itu, kolaborasi juga memungkinkan dalam mengeksplorasi teknik, instrumen, dan struktur musik yang lebih dinamis.

Salah satu grup musik kolaborasi yang cukup populer saat ini adalah grup musik *Swarantara*. Menurut Sofyan Triyana¹, grup musik *Swarantara* lahir pada tahun 2020. Pada awalnya *Swarantara* hanya membuat musik sederhana dengan mengcover lagu-lagu Sunda bergenre *kawih* tanpa adanya garap apapun untuk konten musik yang diunggah dalam platform *youtube*. Namun, seiring berjalannya waktu *Swarantara* mencoba mengembangkan garapan musiknya dengan membuat aransemengan-aransemen pada lagu-lagu *kawih* dengan karakter baru yang mereka ciptakan.

Aransemen lagu-lagu *kawih* garapan *Swarantara* berhasil menarik perhatian masyarakat, khususnya penggemar lagu-lagu Sunda. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah jam tayang pada konten lagu-lagu yang diunggah oleh grup *Swarantara* pada platform *youtube* sekitar 2.635.617. Sampai saat ini lagu-lagu yang telah *discover* oleh grup musik *Swarantara* berjumlah 60 lagu lebih. Beberapa lagu yang cukup digemari masyarakat di antaranya, *Lembur Kakasih* (Nano S) dengan penayangan 97.168, *Duriat* (Darso) dengan penayangan 48.788, *Ngalagena* (Nano S) dengan penayangan 58.764, *Midua Cinta* (Yana Kermit) dengan

¹ Wawancara tanggal 17 maret 2025.

penayangan 75.265, *Langlayangan* (Sule) dengan penayangan 60.226, dan sebagainya. Grup musik *Swarantara* juga telah memiliki album pada *spotify*, yang merupakan sebuah layanan musik digital, *podcast*, dan video yang bisa diakses secara internasional. Selain aktif dalam media digital, *Swarantara* juga tercatat memiliki beberapa prestasi dalam beberapa event musik, di antaranya, 10 besar kategori karya musik terbaik se-Indonesia pada event Inovasi Musik Tradisi LINMTARA; mewakili provinsi Jawa Barat dalam acara Apresiasi Kreasi Indonesia; dan juara 1 *Pasanggiri Mapag Panganten* se-Jawa Barat.

Dalam garapan musiknya, *Swarantara* lebih memfokuskan garapan musik kolaborasi yang memadukan antara karawitan Sunda dan musik Barat. Alat-alat musik yang digunakan dalam garapan musik *Swarantara*, yaitu, *kacapi*, suling, kendang, tarompet, *tarawangsa*, suling *bangsing*, keyboard, perkusi, *saxophone*, dan biola. Alat-alat musik tersebut tidak digunakan seluruhnya dalam setiap garapan musik *Swarantara*, tetapi disesuaikan dengan konsep garapan dari lagu yang akan diaransemen. Dari beberapa alat musik yang digunakan, *Swarantara* melakukan eksplorasi dalam permainan alat musik suling *bangsing*. Suling *bangsing* merupakan alat tiup sejenis suling berbahan dasar bambu yang dimainkan secara horizontal (Santosa, dkk., 2017:83). Eksplorasi yang

dilakukan *Swarantara* yaitu dengan memainkan teknik suling Sunda pada alat musik suling *bangsing*. Tidak hanya itu saja, estetika suling Sunda berupa ornamentasi juga diadaptasi dalam permainan suling *bangsing*. Hal ini tentu saja sangat menarik, mengingat antara suling Sunda dan suling *bangsing* memiliki kekhasan permainan yang berbeda. Perbedaan tersebut juga bisa dilihat dari posisi cara memainkan, suling Sunda dimainkan secara vertikal, sedangkan *bangsing* dimainkan secara horizontal. Posisi cara memainkan tersebut tentu saja akan berpengaruh pada teknik permainan. Beberapa lagu garapan grup musik *Swarantara* yang dijadikan sebagai sampel yang di dalamnya menggunakan instrumen suling *bangsing* dengan teknik permainan suling Sunda yaitu dua karya lagu ciptaan Nano S. yang berjudul “Madenda Cinta” dan “Ngalagena”, dan satu karya lagu ciptaan Doel Sumbang/Sugandi yang berjudul “Duriat”.

Transmedium teknik dan estetika suling Sunda pada instrumen *bangsing* yang dilakukan grup musik *Swarantara* sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menganalisis teknik permainan suling Sunda beserta estetika ornamentasinya pada alat musik *bangsing* dalam garapan lagu-lagu *Swarantara*. Adapun judul

penelitian yang diangkat yaitu: “**Analisis Teknik Permainan Suling Sunda Pada Suling Bangsing Dalam Garapan Grup Musik Swarantara**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana grup *Swarantara* mengadaptasi teknik permainan suling Sunda pada suling *bangsing* dalam garapan musiknya?
2. Apa saja teknik permainan suling Sunda yang dapat diaplikasikan pada suling *bangsing*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

Tujuan:

1. Mendeskripsikan mengenai bagaimana grup *Swarantara* menginterpretasikan dan mengembangkan teknik permainan suling Sunda pada suling *bangsing* dalam garapan musiknya.
2. Menganalisis mengenai bagaimana teknik permainan suling Sunda dapat diterapkan pada suling *bangsing*.

Manfaat:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan serta menjadikan suatu referensi dalam khasanah keilmuan karawitan Sunda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta menjadikan suatu referensi dalam upaya menciptakan daya kreativitas baru dalam musik kolaborasi.

1.4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian menjadi suatu langkah yang sangat penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, dikarenakan tinjauan pustaka berguna untuk menunjukkan aspek orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.

1. Artikel pada Jurnal Ritme yang berjudul "Penerapan Teknik Ornamenasi Suling Sunda Lubang Enam pada Lagu Tembang Sunda Cianjuran", yang ditulis oleh Engkur Kurdita tahun 2015. Tulisan ini membahas tentang penerapan teknik ornamenasi suling Sunda lubang enam pada lagu *tembang Sunda cianjuran*. Tulisan tersebut memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang

dilakukan, yaitu mengenai permainan suling. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada teknik permainan suling Sunda dalam instrument suling *bangsing*.

2. Artikel dalam Jurnal Paraguna yang berjudul “Jenis dan Aplikasi Suling Sunda dalam Karawitan”, yang ditulis oleh Fajar Hidayatulloh dan Sukamawati Saleh tahun 2024. Tulisan ini membahas tentang jenis-jenis suling Sunda, *laras-laras* yang terdapat di dalam suling Sunda, dan perkembangan suling Sunda. Tulisan tersebut memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang dilakukan, yaitu suling. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada ide gagasan dan teknik permainan suling Sunda dalam garapan musik kolaborasi.
3. Artikel dalam Jurnal Paraguna yang berjudul “Musik Krakatau: Identitas Musik Tradisi Dalam Konsepsi Musik Kolaborasi”, yang ditulis oleh Agus Sukarna Putra tahun 2023. Tulisan ini membahas tentang musik kolaborasi antara budaya Barat dan seni karawitan. Tulisan tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas musik kolaborasi. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada musik kolaborasi pada grup musik *Swarantara*.

4. Artikel dalam skripsi yang berjudul “Teknik Memainkan Bangsing Pada Kiser Dalam Kesenian Tarling Di Lingkung Seni Putra Sangkala Cirebon”, yang ditulis oleh Angga Pratama tahun 2010. Tulisan ini membahas teknik-teknik dan ornamentasi bangsing pada kiser dalam kesenian tarling. Tulisan ini memiliki kesamaan objek yaitu mengenai suling bangsing. Namun, pada penelitian ini lebih fokus pada teknik permainan suling Sunda yang diadaptasi pada suling *bangsing*.

1.5. Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk membedah penelitian ini adalah teori analisis musik dari Bruno Nettl (2012: 133). Nettl menawarkan tiga pendekatan dalam menganalisis musik, yaitu, pendekatan secara sistematis, intuitif, dan selektif. Adapun penjelasan dari setiap pendekatan adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan sistematis adalah pendekatan yang mengidentifikasi segala aspek dalam komposisi musik, seperti halnya melodi, ritme, *sukat*, bentuk, dan harmoni atau *polifoni*.
- b. Pendekatan intuitif adalah suatu pendekatan alternatif dari pendekatan sistematis yang dianggap paling penting dari suatu

komposisi musik. Fungsi dari pendekatan intuitif yaitu untuk menguji pendekatan sistematis yang lebih reliabel, namun lebih impersonal.

- c. Pendekatan selektif yaitu adalah pendekatan yang mendeskripsikan bagian tertentu dalam komposisi musik, seperti halnya ritme, tangga nada atau melodi.

Dari ketiga pendekatan tersebut penelitian ini memilih menggunakan pendekatan secara selektif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis hanya bagian tertentu, dalam hal ini teknik permainan yang berkaitan langsung dengan estetika musikal. Pendekatan secara selektif dipilih berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan, yaitu pada aspek teknik permainan suling. Teknik permainan suling yang dianalisis terbagi menjadi tiga, yaitu teknik tiupan, teknik penjarian, dan teknik ornamentasi.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2017:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian

ini difokuskan dalam menganalisis teknik permainan suling Sunda pada suling *bangsing* dalam garapan grup musik *Swarantara*. Kemudian penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Studi literatur

Teknik pada studi literatur ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data dan sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber literatur yang digunakan oleh penulis yaitu adalah buku, jurnal, skripsi, artikel dan sumber literatur lainnya. Tujuan dari studi literatur yang dilakukan yaitu untuk mencari referensi-referensi yang memiliki topik serupa dengan penelitian yang dilakukan sebagai bahan tinjauan pustaka dan mencari referensi-referensi sebagai pendukung dalam penyusunan skripsi. Studi literatur dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan yaitu, perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan perpustakaan UPI Bandung.

2. Observasi

Pada teknik observasi ini, penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk menyaksikan grup *Swarantara* dalam suatu pertunjukan tertentu. Observasi pertunjukan langsung dilakukan saat

grup *Swarantara* mendapat undangan untuk mengisi acara di daerah Cisaat Sukabumi. Aktivitas observasi yang penulis lakukan yaitu mengamati dan mencatat teknik permainan suling yang dimainkan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada Sofyan Triyana yang mempunyai peran sebagai *arranger*, *song writer* dan sekaligus sebagai pemain suling *bangsing* pada grup *Swarantara*. Selain itu wawancara juga dilakukan pada Suwarto yang merupakan seorang pengrajin alat tiup suling *bangsing*. Wawancara dilakukan melalui dua cara, yaitu tatap muka secara langsung dengan narasumber dan menggunakan media komunikasi elektronik dengan aplikasi *whatsapp*. Dalam proses wawancara secara langsung penulis membuat daftar pertanyaan secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk setiap narasumber.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui foto-foto atau perekaman dalam bentuk audio ataupun audio visual (video). Studi dokumentasi dilakukan melalui proses perekaman audio visual permainan suling *bangsing* oleh Sofyan Triyana pada lagu-lagu yang dianalisis. Hasil rekaman ini membantu

peneliti dalam menganalisis dan mendeskripsikan teknik-teknik permainan suling Sunda yang diteliti.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun ke dalam IV bab dan disetiap bab-nya memiliki bahasan yang berbeda-beda. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan umum, pada bab ini peneliti membahas mengenai grup musik swarantara, instrumen yang digunakan dalam garapan grup musik swarantara, instrumen suling *bangsing*, dan instrumen suling Sunda.

Bab III Pembahasan, pada bab ini peneliti membahas mengenai teknik tiupan suling Sunda pada suling *bangsing*, teknik penjarian suling Sunda pada suling *bangsing*, teknik ornamentasi suling Sunda pada suling *bangsing*, dan analisis teknik permainan suling Sunda pada suling *bangsing* dalam garapan musik grup *Swarantara* yang terdapat pada dua

lagu ciptaan Nano S yang berjudul “Madenda Cinta”, “Ngalagena”, dan satu lagu ciptaan Doel Sumbang/Sugandi yang berjudul “Duriat”.

Bab IV Penutup, pada bab ini membahas kesimpulan dan saran.

